

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**STRATEGI PENGELOLAAN EKO WISATA MANGROVE  
DESA SUNGAI RAWA KECAMATAN SUNGAI APIT  
OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**Ardia Ravita Cahyani**  
NPM : 167110418

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU  
2020**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Ardia Ravita Cahyani  
NPM : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Turut Menyetujui  
Program Studi Administrasi Publik



Letua  
S.Sos., M.Si

Pekanbaru, 26 Oktober 2020  
Pembimbing,

Drs. Syapril Abdullah, M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

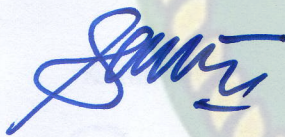
Nama : Ardia Ravita Cahyani  
NPM : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

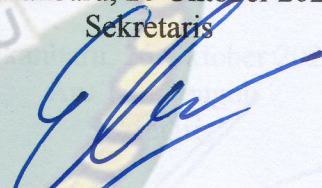
Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Ketua

Sekretaris

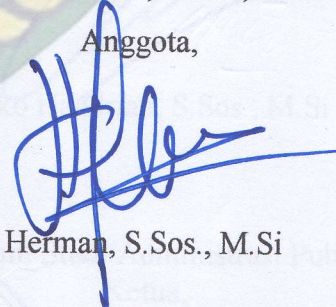


Drs. Syapril Abdullah, M.Si



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Anggota,



Herman, S.Sos., M.Si

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Andra Safri, S.Sos., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Ardia Ravita Cahyani  
NPM : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

An. Tim Penguji  
Sekretaris

Ketua



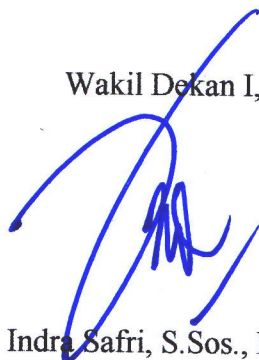
Drs. Syapril Abdullah, M.Si



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

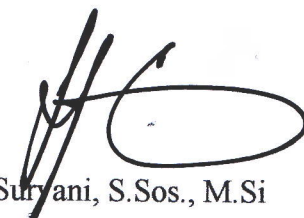
Wakil Dekan I,



Indra Safri, S.Sos., M.Si



Program Studi Administrasi Publik  
Ketua,



Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

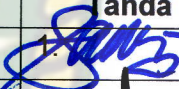
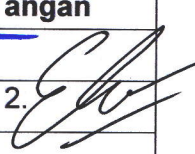
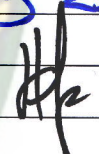
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 702/UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 02 September 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 03 September 2020 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Ardia Ravita Cahyani  
NPM : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**  
Nilai Ujian : Angka : " 80,2 " ; Huruf : " B + "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Syapril Abdullah, M.Si	Ketua	
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Herman, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si	Notulen	4.

Pekanbaru, 03 September 2020  
An. Dekan



**Indra Safri, S.Sos., M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 702/UIR-FS/KPTS/2020**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Meningat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional  
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR  
5. SK Rektor UIR Nomor: 258/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

**Memperhatikan** : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Ardia Ravita Cahyani**  
N P M : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

1. Drs. Syapril Abdullah, M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
  2. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
  3. Herman, S.Sos., M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
  4. Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si Sebagai Natulen
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 02 September 2020  
Dekan

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si**  
NPK. 080102337

Salinan Disampaikan Kepada :

Yth. Bapak Rektor UIR  
Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR  
Yth. Ketua Prodi AP  
Arsip -----sk.penguji-----

## *PERSEMBAHAN*

Dengan bersyukur atas limpahan rahmatMu, segala petunjuk dari Mu menuntunku menuju kejalan Mu. Rasa cinta dan kasih yang tulus selama ini menyertai perjalananku, serta berfikir otakku. Pelajaran berharga dalam hidupku yang akan membuatku selalu tegar hingga membuatku semakin melihat besarnya keagungan Mu.

Sembah sujudku dan seiring syukur padaMu Tuhan  
Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku kepada orang yang paling aku cintai dan aku sayangi, kepada Ayahku dan Ibuku.....

Tak terbilang rupiah, waktu, tak terhitung jerih payah, tak terhapus cucuran keringat yang mengalir, dan tak ada hentinya untaian do'a yang selalu engkau persembahkan untukku agar aku dapat bersekolah tinggi menggapai impian dan cita-citaku, itu semua takkan pernah terbalaskan.....

Serta untuk semua teman-teman seangkatan Administrasi Publik Angkatan 2015 yang seperjuangan denganku. Terima kasih atas bantuan dan saran dari mu dan selalu menjadi pendengar keluh kesah ku, tanpa kalian aku takkan bisa sampai ke titik ini....

Ini bukanlah akhir dari perjuanganku, tapi ini adalah awal dari kesuksesanku.

Terima kasih untuk semuanya.....

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian penulisan skripsi ini, dengan judul **“Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak”**.

Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis tempuh dalam meraih gelar kesarjanaan pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang turut serta di dalamnya. Maka dengan itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa cinta kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Bapak Eko Handriyan, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.



4. Bapak Drs. Syapril Abdullah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan membagikan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak dan ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
6. Kepala Tata Usaha dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan ini.
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini, termasuk dalam pemberian data dan juga dukungan lainnya.
8. Kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Syaiful dan Ibunda Endang Suriyati tercinta, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.
9. Kepada Siti Agusnida dan Thasya Loliana beserta sahabat 5sekawan yang telah banyak membantu dan memeberikan motivasi selama perkulihan ini.

Dalam penyusunan naskah skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang penulis temui. Oleh karena itu, apabila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif

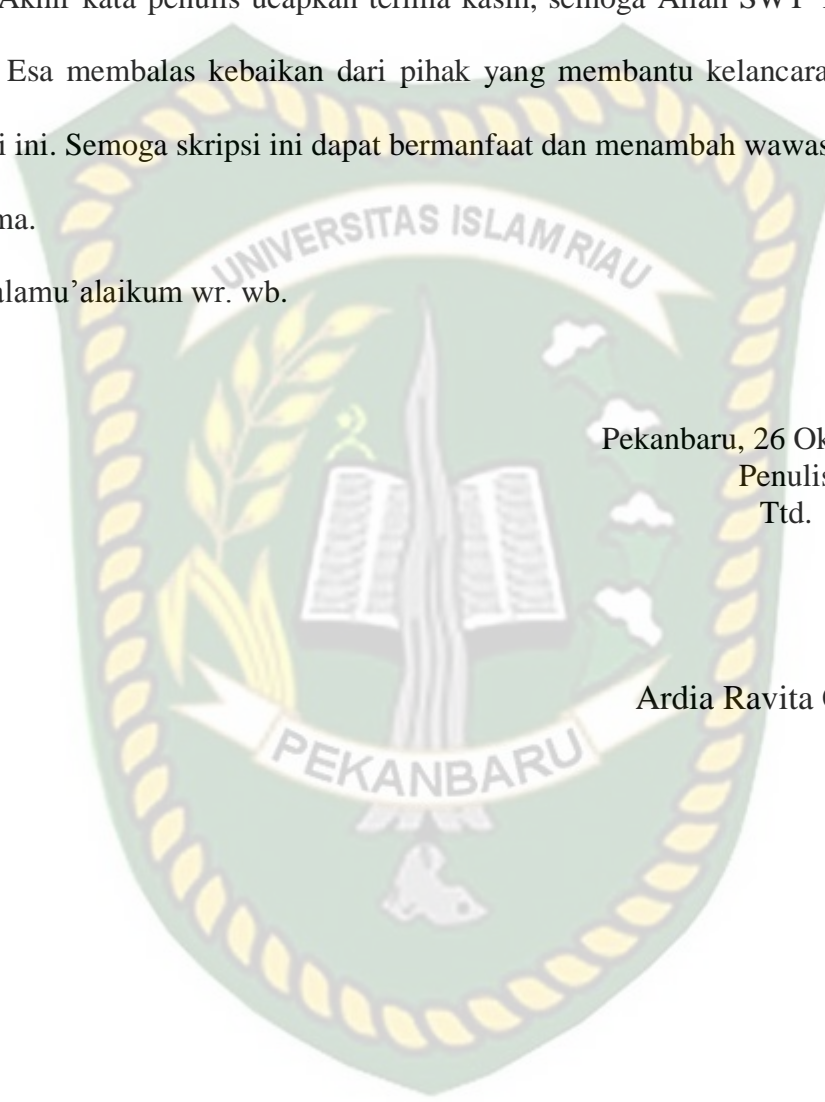
dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna koreksi dan penyempurnaan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dari pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita bersama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020  
Penulis  
Ttd.

Ardia Ravita Cahyani



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian .....	13
2. Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	14
A. Studi Kepustakaan .....	14
1. Konsep Administrasi .....	15
2. Konsep Organisasi .....	19
3. Konsep Manajemen .....	21
4. Konsep Manajemen Strategik .....	24
5. Konsep Strategi .....	24
6. Konsep Pariwisata .....	26

7. Konsep Pengelolaan.....	26
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Konsep Operasional.....	31
D. Operasionalisasi Variabel.....	33
E. Teknik Pengukuran.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Teknik Penarikan Sampel.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Keadaan Geografis Kabupaten Siak.....	44
B. Sejarah Kabupaten Siak.....	45
C. Sejarah Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.....	46
D. Gambaran Umum Dinas Pariwisata.....	48
1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata.....	48
2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.....	49
3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata.....	52
4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pariwisata.....	53
5. Strategi Kebijakan Dinas Pariwisata.....	54
6. Rencana Kerja Dinas Pariwisata.....	54
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Identitas Responden.....	55
1. Jenis Kelamin.....	55
2. Tingkat Pendidikan.....	56

3. Tingkat Usia .....	57
B. Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	58
1. Obyek Daya Tarik Wisata ( <i>Attraction</i> ).....	58
2. Aksesibilitas ( <i>Accessability</i> ).....	62
3. Amenitas ( <i>Amenities</i> ).....	66
4. Fasilitas Umum ( <i>Ancillary Service</i> ).....	69
5. Kelembagaan ( <i>Institutions</i> ).....	72
C. Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	80
<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN</b> .....	89

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.1 : Eko Wisata Mangrove yang ada di Kabupaten Siak beserta Jumlah Kunjungan.....	4
I.2 : Jumlah Pendapatan Yang Masuk Pada Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa Kabupaten Siak .....	6
I.3 : Fasilitas yang ada di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa Kabupaten Siak .....	6
I.4 : Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016-2021 .....	10
II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian tentang Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	34
III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian tentang Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	38
III.2 : Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian tentang Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	43
V.1 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
V.2 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
V.3 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Berdasarkan Tingkat Usia.....	57

V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Obyek Daya Tarik Wisata ( <i>Attraction</i> ) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	59
V.5 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> ) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	62
V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Amenitas ( <i>Amenities</i> ) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	66
V.7 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Fasilitas Umum ( <i>Ancillary Service</i> ) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	70
V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Kelembagaan ( <i>Institutions</i> ) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	73
V.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengunjung Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	31
IV.1 : Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	89
2. Daftar Wawancara Penelitian untuk Kepala Dinas Pariwisata tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	96
3. Daftar Wawancara Penelitian untuk Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.....	98
4. Daftar Data Telly Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	100
5. Foto Dokumentasi Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	102
6. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak .....	129
7. SK Pembimbing.....	130
8. Tim Penguji .....	131

## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardia Ravita Cahyani  
NPM : 167110418  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020  
Pelaku Pernyataan,

Ardia Ravita Cahyani

**STRATEGI PENGELOLAAN EKO WISATA MANGROVE  
DESA SUNGAI RAWA KECAMATAN SUNGAI APIT  
OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIAK**

**ABSTRAK**

**Oleh  
Ardia Ravita Cahyani**

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Wisata, Mangrove;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Indikator penilaian yang dipergunakan meliputi obyek daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan. Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif kuantitatif, yaitu memprioritaskan daftar kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 32 orang. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuisisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisa data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dikategorikan cukup baik. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah, sehingga Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak terkelola dengan baik, tidak pernah dilakukan pembaruan dan perbaikan, sehingga menyebabkan tidak lagi banyak pengunjung. Kemudian kurangnya anggaran dan tidak ada lagi sponsor yang mendukung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa. Selain itu Pemerintah Desa Sungai Rawa juga kurang peduli dan kurang berkontribusi terhadap eko wisata mangrove sungai rawa, sehingga masyarakat setempat tidak mampu berbuat banyak untuk kemajuan eko wisata mangrove sungai rawa.

**STRATEGY OF MANGROVE TOURISM ECO MANAGEMENT  
IN SUNGAI RAWA VILLAGE SUNGAI APIT SUBDISTRICT  
BY SIAK REGENCY TOURISM OFFICE**

**ABSTRACT**

**By  
Ardia Ravita Cahyani**

*Keywords: Strategy, Management, Tourism, Mangroves;*

*This study aims to determine and analyze the Mangrove Eco Tourism Management Strategy in Sungai Rawa Village, Sungai Apit District by the Siak Regency Tourism Office. The assessment indicators used include tourist attractions, accessibility, amenities, public facilities, and institutions. This type of research is a quantitative descriptive survey, which prioritizes the questionnaire list as a data collection tool. The population and sample in this study amounted to 32 people. Types and data collection techniques used consisted of primary data collected using questionnaires and interviews and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is to use the frequency table tool. Based on this analysis technique, the researcher assessed and concluded that the Mangrove Eco Tourism Management Strategy in Sungai Rawa Village, Sungai Apit District by the Siak Regency Tourism Office was categorized as quite good. The inhibiting factor is the lack of attention and support from the Government, so that the Rawa River Mangrove Tourism Eco Tourism is not well managed, renewals and improvements have never been carried out, resulting in not many visitors. Then there is a lack of budget and no more sponsors to support the Rawa River Mangrove Tourism Eco. In addition, the Sungai Rawa Village Government also cares less about and contributes less to the eco tourism of swamp river mangroves, so that the local community is unable to do much for the advancement of swamp river mangrove eco tourism.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Siagian dalam Syafri (2012;9) mendefinisikan Administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Suatu organisasi yang berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuan harus didukung dengan berbagai macam potensi serta pengelolaan sumberdaya-sumberdaya organisasi secara teratur dan benar.

Menurut Money dalam Zulkifli (2015;99) Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan administrasi, organisasi merupakan suatu wadah dimana administrasi dijalankan sesuai tugas dan fungsinya.

Menurut Siagian dalam Andry (2015;12) Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Kemudian manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategik atau perencanaan jangka panjang, evaluasi dan pengendalian.

Untuk membuat manajemen yang baik, harus dibarengi dengan strategi yang baik pula. Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi

akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

Semua hal yang ingin mencapai tujuan yang baik harus dimulai dengan strategi yang baik pula, salah satunya dalam mengembangkan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Pariwisata ialah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Berdasarkan pasal 28 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa Pemerintah Berwenang:

1. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional;
2. Mengoordinasikan pembangunan kepariwisataan lintas sektor dan lintas provinsi;
3. Menyelenggarakan kerja sama internasional dibidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Menetapkan daya tarik wisata nasional;
5. Menetapkan destinasi pariwisata nasional;

6. Menetapkan norma, standar, pedoman, prosedur, kriteria, dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan kepariwisataan;
7. Mengembangkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan;
8. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali;
9. Melakukan dan memfasilitasi promosi pariwisata nasional;
10. Memberikan kemudahan yang mendukung kunjungan wisatawan;
11. Memberikan informasi atau peringatan dini yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan;
12. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata yang dimiliki masyarakat;
13. Mengawasi, memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan kepariwisataan; dan
14. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang mempunyai potensi wisata yang sudah bisa dikatakan mumpuni. Dalam upaya pengelolaan pariwisata di Kabupaten Siak, Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Siak.

Kabupaten Siak memiliki banyak objek eko wisata mangrove yang tersebar di empat kecamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.1 : Eko Wisata Mangrove yang ada di Kabupaten Siak beserta Jumlah Kunjungan**

No	Nama Eko Wisata Mangrove	Kecamatan	Jumlah Kunjungan (Orang)		
			2017	2018	2019
1	Ekowisata Mangrove Danau Naga Sakti	Pusako	23.179	4.970	-
2	Ekowisata Mangrove Sungai Rawa	Sungai Apit	7.111	204	40
3	Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya	Sungai Apit	19.033	7.920	-
4	Ekowisata Mangrove Mengkapan	Sungai Apit	13.431	14.207	10.385
5	Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah Kayu Ara Permai	Sungai Apit	892	654	1.113
6	Ekowisata Mangrove Tanjung Kuras	Sungai Apit	710	384	149
7	Ekowisata Mangrove Sri Gemilang	Koto Gasib	585	115	201
8	Ekowisata Mangrove Bunga Raya	Bunga Raya	842	697	1.619
9	Ekowisata Mangrove Taman Berembang	Bunga Raya	6.231	7.164	208
<b>Total Kunjungan</b>			<b>72.014</b>	<b>36.315</b>	<b>13.715</b>

*Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2020.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Siak terdapat Sembilan eko wisata mangrove yang tersebar pada empat kecamatan. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Siak mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.



Untuk kunjungan pada Ekowisata Mangrove Sungai Rawa sendiri juga terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir ini. Turunnya minat wisatawan terhadap Ekowisata Mangrove Sungai Rawa disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dan strategi pengembangan serta peningkatan sarana dan prasarana di tempat ekowisata mangrove tersebut.

Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa telah diresmikan langsung oleh Bupati Siak Bapak Drs. H. Syamsuar, M.Si pada tanggal 5 februari 2017 yang lalu. Penerapan Ekowisata di ekosistem ini merupakan salah satu pendekatan dalam pemanfaatan ekosistem tersebut secara lestari. Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa dilaksanakan oleh Yayasan Lingkar Pesisir Bertuah Kabupaten Siak sebagai lembaga sosial yang bergerak dibidang lingkungan dan hutan hingga desember 2018.

Secara administratif Sungai Rawa berada di Kabupaen Siak, Kecamatan Sungai Apit. Luas wilayah sekitar 24.740 ha dengan luas daratan 12.161,63 ha Penduduk di desa Sungai Rawa berjumlah 1.055 jiwa. Selain itu, Desa Sungai Rawa juga memiliki sekitar 182 hektar kawasan lindung mangrove yang terletak di sepanjang pesisir dan kawasan muara sungai rawa yang dibangun taman dengan jalur rekreasi sepanjang 820 meter. Kawasan ekowisata mangrove ini juga sudah di kunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara seperti korea, filandia untuk melakukan penelitian dan berwisata. Penduduk setempat mematok karcis masuk Rp 5000 untuk satu orang yang masuk. Adapun data pendapatan yang masuk ke Eko Wisata Desa Sungai Rawa dalam 3 tahun terakhir yaitu :

**Tabel I.2 : Jumlah Pendapatan Yang Masuk Pada Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa Kabupaten Siak**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)
1	2017	7.111	35.555.000,00
2	2018	204	1.020.000,00
3	2019	40	200.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>7.355</b>	<b>36.775.000,00</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang masuk ke Eko Wisata Desa Sungai Rawa dalam 3 tahun terakhir yaitu berjumlah Rp 36.775.000. Jumlah pendapatan tersebut terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yang disebabkan karena jumlah kunjungan yang semakin menurun secara drastis. Turunnya minat wisatawan untuk mendatangi Eko Wisata Desa Sungai Rawa dikarenakan sarana prasarana yang kurang serta akses yang jauh dan tidak dikelola dengan baik.

Adapun data fasilitas yang ada di Eko Wisata Desa Sungai Rawa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.3 : Fasilitas yang ada di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa Kabupaten Siak**

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)	Kondisi
1	2	3	4
1	Tempat Parkir	3	1 unit Baik 2 unit Cukup Baik
2	Rumah Pohon	5	1 unit Baik 4 unit Kurang Baik / Rusak
3	Pondok Mini	8	1 unit Baik 7 unit Kurang Baik / Rusak

1	2	3	4
4	Warung Kuliner / Kantin	7	1 Pedagang Aktif 6 Pedagang Pasif
5	Radio	1	Kurang Baik / Rusak
6	Jaringan WiFi	1	Non Aktif
7	Musholla	1	Kurang Baik / Rusak
8	Pos	1	Kurang Baik / Rusak
9	Toilet	6	4 unit Baik 2 unit Kurang Baik / Rusak

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa berjumlah 9 macam fasilitas. Semua fasilitas tersebut kebanyakan dalam kondisi kurang baik atau rusak, dan hanya ada sedikit fasilitas yang dalam kondisi baik atau bagus.

Kegiatan eko wisata adalah alternatif yang efektif untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di ekosistem ini seperti tingkat pengunjung yang tidak sesuai dengan daya dukung wisata tersebut sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Seiring dengan pesatnya kunjungan ke kawasan Eko Wisata Desa Sungai Rawa dibutuhkan suatu analisis yang bisa mendeskripsikan daya dukung wisata dan strategi pengelolaan untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada pada kawasan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 80 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Siak, Yayasan Lingkar Pesisir Desa Sungai Rawa mempunyai tugas pokok dan fungsi

untuk membangun ekowisata mangrove. Dalam upaya pengembangan pariwisata diperlukan strategi yang tepat yang didasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal dan misi yang di embannya.

Objek wisata mangrove atau yang disebut eko wisata mangrove sungai rawa ini sekarang di kelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sejak tahun 2019. Hal ini dikarenakan Yayasan Lingkar Pesisir hanya mengelola dari tahun 2017 hingga desember 2018, dan sekarang Yayasan Lingkar Pesisir sudah tutup.

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak periode 2016-2021 di pimpin oleh Dr. H. Fauzi Asni, M.Si. Adapun Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak periode 2016-2021 yaitu :

**VISI :** “Terwujudnya Kabupaten Siak Yang Maju dan Sejahtera Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis dan Berbudaya Melayu Serta Menjadikan Kabupaten Siak Sebagai Tujuan Pariwisata di Sumatera”.

**MISI :**

1. Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, menarik dan bernilai jual tinggi;
2. Meningkatkan dan mengupayakan pemasaran pariwisata di tingkat nasional maupun internasional secara berkelanjutan;
3. Membangun dan meningkatkan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkompeten dan berdaya saing.

Untuk menjalankan serta mencapai visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sebagai instansi yang mempunyai kewenangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka sudah seharusnya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak melakukan berbagai strategi jitu untuk mengelola dan mengembangkan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa. Adapun analisis SWOT yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tentang Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016-2021, yaitu antara lain:

- a. Kekuatan (*Strength*)
  - 1) Adanya Potensi Obyek dan Daya Tarik pariwisata.
  - 2) Adanya Potensi Kebudayaan yang kuat.
  - 3) Adanya potensi pelaku usaha pariwisata.
  - 4) Tersedianya pendidikan dan latihan di bidang pariwisata.
  - 5) Tersedianya dana pendukung.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
  - 1) Masih kurangnya SDM sebagai tenaga pengembangan kepariwisataan.
  - 2) Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung menuju kawasan obyek wisata.
  - 3) Berbagai permasalahan pelaku usaha pariwisata.
- c. Peluang (*Opportunity*)
  - 1) Letak wilayah yang strategis.
  - 2) Adanya dukungan dari semua stakeholder.
  - 3) Banyaknya peninggalan situs-situs bersejarah.
  - 4) Banyaknya seniman, organisasi kesenian dan benda-benda cagar budaya yang ada.
  - 5) Adanya kerjasama/kemitraan antara Pemerintah dan Swasta.
- d. Tantangan (*Treath*)
  - 1) Rendahnya PDRB dibidang Pariwisata.
  - 2) Respon generasi muda terhadap seni tradisional yang masih cenderung pasif.
  - 3) Masih terbatasnya dana untuk pengembangan, pemasaran dan destinasi objek wisata.

Selanjutnya adapun rencana strategis yang dibuat oleh Dinas Pariwisata seperti yang telah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tentang Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016-2021, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.4 : Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Tahun 2016-2021**

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas serta Kegiatan	Indikator Kinerja Program dan Kegiatan (Output)
1	2	3	4	5	6
1	Memasarkan destinasi dan Industri pariwisata dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggungjawab serta yang intensi-inovatif dan interaktif	Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus)	Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	Program Pemasaran Pariwisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan
		Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman)	Jumlah perjalanan wisatawan mancanegara		Persentase peningkatan Kunjungan Wisatawan
		Meningkatnya wisatawan yang menginap di Kabupaten Siak	Jumlah Wisatawan yang menginap		Persentase Kunjungan Wisatawan terhadap target RPJMD
		Meningkatnya jumlah penerimaan PAD	Jumlah Penerimaan PAD		
2	Mewujudkan Destinasi Pariwisata yang berdaya Saing	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi dan Industri Pariwisata	Jumlah pengembangan infrastruktur, ekosistem destinasi dan Industri Pariwisata	Program Destinasi dan Industri Pariwisata	Jumlah Destinasi dan Industri Pariwisata yang mendatangkan wisatawan $\geq$ 12.000 Orang Per tahun

1	2	3	4	5	6	
3	Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien	Meningkatnya kapasitas, kompetensi dan profesionalisme Tenaga Kerja/ aparat dan Pelaku Usaha Pariwisata	Jumlah tenaga kerja / Pelaku Usaha di sektor pariwisata yang disertifikasi (orang)	Program Pengembangan Sumberdaya Pariwisata dan Ekraf	Persentase Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Pariwisata dan Ekraf	
		Terwujudnya organisasi dan tata laksana yang sesuai dengan kebutuhan, tugas dan fungsi	Kualitas Nilai Reformasi Birokrasi (Nilai)			
		Meningkatnya kualitas kinerja pengelolaan keuangan	Opini kualitas kinerja pengelolaan keuangan Dinas pariwisata Kab. Siak			
		Meningkatnya Pelayanan Administrasi Aparatur Pariwisata	Persentase Pelayanan Administrasi Aparatur Pariwisata	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		Cakupan Layanan Administrasi Perkantoran
		Tersedianya Sarana dan Prasarana Aparatur Pariwisata	Persentase ketersediaan Sarana dan Prasarana Aparatur	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		Cakupan Layanan Sarana dan Prasarana Aparatur
Meningkatnya disiplin aparaturnya	Persentase pelaksanaan disiplin aparaturnya	Program Peningkatan disiplin Aparatur	Tingkat Kepatuhan Aparatur			

Sumber: Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak tahun 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdapat tiga tujuan utama dan sebelas sasaran yang ingin dicapai dalam periode lima tahun yaitu 2016-2021, yang di bentuk dalam enam program Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa fenomena atau masalah terkait Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Siak yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, sehingga Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak dikelola dengan baik dan menyebabkan sudah tidak lagi banyak pengunjung.
2. Kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana infrastruktur seperti tidak ada tempat penginapan atau hotel, kemudian akses menuju Desa Sungai Rawa cukup jauh dari pusat kota dan jalan menuju tempat wisata tersebut belum di aspal atau masih jalan tanah, serta kualitas jembatan yang dibuat kurang memadai atau tidak bisa bertahan lama.
3. Kurangnya fasilitas yang menarik untuk arena berfoto-foto dan arena bermain di Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa, sehingga minat pengunjung untuk mendatangi Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa pun menjadi kurang.

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tarik dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak?
2. Apa saja faktor penghambat Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- 1) Manfaat teoritis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang administrasi publik yang di pelajari dalam dunia perkuliahan.
- 2) Manfaat praktis, sebagai sumbangan pemikiran terutama bagi Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.
- 3) Manfaat akademis, sebagai referensi ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Dalam penulisan karya ilmiah atau suatu penelitian diperlukan adanya konsep landasan atau pedoman sebagai dasar untuk mengemukakan dan memahami permasalahan penelitian agar tidak terjadi kesalah-pahaman dalam sebuah penelitian.

Selanjutnya dalam upaya mewujudkan cita-cita Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, yaitu “Mensejahterakan Kehidupan Bangsa”, maka sebuah Negara perlu dikelola secara serius dan juga secara berkala dengan sebuah manajemen yang jelas. Ketika berbicara mengenai manajemen, tentu sangat identik dengan Negara Indonesia yang menganut sistem desentralisasi dalam mengatur dan mengelola pemerintahannya. Hal ini sangat dibutuhkan dalam sebuah manajemen, karena jika pengelolaannya tidak baik, maka peningkatan kesejahteraan tidak akan terwujud sesuai dengan harapan yang direncanakan.

Selanjutnya dapat dilihat konsep teori yang berhubungan dengan penelitian ini dan akan diuraikan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini membahas tentang sistem pemerintahan atau menyangkut tentang organisasi publik. Dan tentunya didalam sistem pemerintahan tidak terlepas dari yang namanya manajemen. Manajemen berkembang dan hidup layaknya sebuah sistem. Manajemen hadir dengan peran yang melekat sebagai penyatu semua unsur tersebut. Dikarenakan sebuah sistem

yang baik tidak akan terwujud tanpa bersatunya semua unsur-unsur tersebut. Dan berikut adalah penjelasan beberapa unsur dalam manajemen, antara lain:

### 1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, Syafri (2012;3) mengemukakan bahwa administrasi berasal dari bahasa latin, terdiri dari *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administration* yang berarti “pemberian bantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, serta pengelolaan”.

Dahulu, pengertian dan pandangan terhadap administrasi sangatlah sempit. Namun seiring berjalannya waktu, ilmu administrasi semakin maju dan berkembang, baik fokus maupun lokusnya.

Siagian (dalam Syafri, 2012;9) juga mengatakan bahwa Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, menurut Zulkifli (2005:16) konsep administrasi diidentikkan dengan berbagai bentuk keterangan tertulis. Dalam studi administrasi dikonsepsikan menjadi dua, yaitu :

a. Administrasi dalam arti sempit

Pada konteks ini administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

b. Administrasi dalam arti luas

Pada konteks ini mencakup keseluruhan proses aktivitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Selain dari pada itu, dalam pengertian luas administrasi bisa dilihat dari 3 sudut pandang, sehingga menghasilkan 3 pengertian menurut sudut pandangnya masing-masing oleh Anggara (2012:20) yaitu :

- a. Dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses pemikiran, pengaturan, penentuan tujuan hingga pelaksanaan kerja sehingga tujuan yang dimaksud akan tercapai.
- b. Dari sudut fungsi, administrasi merupakan keseluruhan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh setiap orang atau sekelompok orang yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan, tugas mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.
- c. Dari sudut pandang kelembagaan, administrasi ditinjau dari manusia-manusia, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan-kegiatan guna mencapai hasil, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari ketiga definisi diatas, maka timbul sebuah pertanyaan, siapakah orang-orang yang dimaksud dalam administrasi luas?

Adapun orang-orang pengisi organisasi yang dimaksud dalam 3 definisi diatas menurut Anggara (2012:21) adalah sebagai berikut :

- a. Administrator : Orang yang menentukan dan mempertahankan tujuan
- b. Manager : Orang yang langsung memimpin pekerjaan kearah tercapainya hasil yang nyata
- c. Pembantu Ahli (*staf*) : Terdiri atas para ahli dalam setiap bidang, selaku penasehat (*brain-trust*) dan berfungsi dibidang karya
- d. Karyawan : Para pelaksana dan pekerja yang digerakkan oleh manajer untuk bekerja, guna menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dilihat dari defenisi diatas administrasi dapat diartikan sebagaikeseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas

dan komitmen tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hal diatas membukakan mata kita untuk lebih melihat terhadap administrasi dan menunjukkan bahwa administrasi tidak hanya sebatas proses ketik-menetik surat, catat-mencatat atau arti sempit lainnya. Dan ketika diperhatikan lebih seksama, sangat terlihat bahwa administrasi tidak hanya hadir sebagai sebuah proses sederhana yang mudah untuk disepelekan secara legalitas. Karena, teramat sangat spesifik pembahasan administrasi secara meluas dan mencakup semua unsur yang ada didalamnya, baik dari sumber daya manusianya maupun dari sumber daya organisasi lainnya, dimana semua sumber daya organisasi itu biasa dikenal dengan istilah 6M, seperti yang tertera dalam buku yang ditulis oleh Zulkifli dan Nurmasari (2015), antara lain :

- a. *Man*, yaitu Manusia. Dalam organisasi, manusia dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM). SDM adalah sumber utama yang sangat menentukan keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Apabila SDM didalam suatu organisasi tersebut berkualitas, maka kehidupan organisasi itu pun akan berkualitas.
- b. *Money*, yaitu Uang. Uang yang dimaksud disini adalah sumber kekuatan utama kedua setelah manusia. Karena segala pergerakan yang dilakukan didalam organisasi sangat tidak terlepas dari kebutuhan financial.
- c. *Method*, yaitu Metode atau Cara. Cara yang dimaksud disini adalah segala macam jalan, taktik, strategi dalam menciptakan sebuah organisasi tersebut menjadi sangat produktif dan berkelanjutan.
- d. *Machine*, yaitu Mesin. Mesin yang dimaksud disini merupakan perangkat-perangkat keras dalam organisasi yang membantu kelancaran pergerakan sebuah organisasi, dan tentunya membuat kinerja lebih praktis, ekonomis, efektif dan efisien.
- e. *Material*, yaitu Bahan atau Alat. Bahan atau alat ini berfungsi sebagai sesuatu yang akan diolah, dibuat, dikerjakan, diproses dan dihasilkan. Bahan inilah yang akan dikerjakan oleh manusia, yang diperoleh menggunakan uang dan akan dikerjakan menggunakan mesin. Bahan yang dimaksud disini adalah bahan baku atau bahan pokok dalam

organisasi dan semua perangkat lunak selain mesin yang berupa perangkat keras.

- f. *Market*, yaitu Pasar. Dalam organisasi public, market akan terealisasi dengan sendirinya dalam bentuk opini masyarakat atau unsur kepentingan. Sementara dalam organisasi privat atau bisnis, market benar-benar diartikan sebagai pasar untuk tempat akhir dalam pemasaran produk.

6M diatas merupakan landasan utama untuk sebuah administrasi yang baik dalam menempatkan diri ditengah-tengah birokrasi pemerintahan secara menyeluruh maupun pemerintahan yang terkecil sekalipun yakni pemerintah kelurahan, seperti di Kelurahan Tangkerang Utara.

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat terkait definisi administrasi publik. Seperti pendapat Sondang P. Siagian (dalam Andry, 2015;14) bahwa Administrasi Publik adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

Kemudian Chandler dan Plano (dalam Keban, 2014;3) juga berpendapat bahwa administrasi public adalah proses dimana sumber daya dan personil public memberikan beberapa ruang lingkup yang dapat dilihat dari unsur-unsur (selain perkembangan ilmu administrasi public itu sendiri) yaitu sebagai berikut :

- a. Organisasi Publik, yang ada pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi.
- b. Manajemen Publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran public, dan manajemen sumber daya manusia.
- c. Implementasi, yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan public dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintah dan etika birokrasi.

Jadi, dapat disimpulkan batasan administrasi publik diatas tergambar bahwa konsep administrasi dalam mencapai keseluruhan aktivitas kerjasama antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan aktivitas pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan bernegara yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah atau tempat pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai macam aktivitas untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan komitmen tertentu.

Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian mengenai organisasi. Seperti pengertian organisasi menurut Malinowski (dalam Mulyadi, 2015;5) yaitu Organisasi adalah suatu kelompok orang yang bersatu dalam tugas – tugas atau tugas umum, terkait pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi, dan patuh pada peraturan. Walaupun Malinowski tidak menyebutkan untuk apa berorganisasi, tetapi dapat disimpulkan bahwa kelompok orang yang berkerja sama itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Pettes (2005;35) Organisasi adalah sekumpulan individu yang berkerja sama untuk mencapai tujuan dan unsur-unsurnya meliputi :

- Suatu organisasi terbentuk dari sejumlah orang atau individu
- Organisasi dirancang atau dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- Dalam organisasi terdapat suatu stuktur formal yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kolaborasi
- Dalam organisasi terdapat bagian kerja yang di rancan untuk mengalokasikan tanggung jawab, baik dalam penyusunan kebijakan,

baik dalam mengendalikan kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan menurut James D. Mooney (dalam Mulyadi, 2015;19) Organisasi timbul bilamana orang-orang bergabung dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan bersama.

Selain dari pada itu, Sondang P. Siagian (2003;6) juga menyatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Artinya memandang suatu organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya tetapi juga melihat dari segi isinya. Isi daripada organisasi itu adalah sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi dalam kata dinamis berarti menyoroti aktivitas atau kegiatan yang ada dalam organisasi, serta segala macam aspek yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Pada hakikatnya, dalam pengertian organisasi diatas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang pertama :

- Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat yang berarti :
  1. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,
  2. Organisasi merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama,
  3. Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan



manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.

- Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam satu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi masing-masing.
- Organisasi dipandang sebagai hirarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk bisa tetap mempertahankan keberlangsungan hidup sebuah organisasi ditengah-tengah perubahan lingkungan dan tetap eksis, maka organisasi harus mampu bersikap dewasa untuk menempatkan diri dalam menghadapi tantangan lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Selain daripada itu, organisasi juga membutuhkan sebuah strategi jitu dalam mengelola sumber daya yaitu dengan Manajemen.

### **3. Konsep Manajemen**

Suatu organisasi jika ingin tetap berjalan lancar, maka memerlukan suatu ilmu dan strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasi tersebut. Ilmu dan strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen. Dimana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya pencapaian tujuan dengan mendayagunakan serta mengoptimalkan bantuan dan kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Andry, 2015;12) Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Kemudian menurut Hasibuan (dalam Samsudin, 2010;17) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sadikin (dalam Samsudin, 2010;18) Manajemen adalah proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatif. Proses penentuan asas-asas perusahaan yang menjadi batasan, pedoman, dan penggerak bagi setiap manusia dalam perusahaan sudah termasuk dalam pengertian manajemen.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen disebut sebagai “ilmu” dan “seni”. Manajemen sebagai ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang logis dan sistematis. Manajemen sebagai seni adalah suatu kreatifitas pribadi yang disertai suatu keterampilan. Seni dalam manajemen meliputi kemampuan untuk memadukan suatu visi atau tujuan dengan keterampilan tertentu.

Kemudian menurut John D. Millet manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (dalam Siswanto, 2005;1).

Menurut Nick (dalam Saefullah, 2004;7) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan

berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penegndalian orang-orang serta sumber daya organisasi.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata George R. Terry, et.al. (2015;1).

Selain itu, Zulkifli (2005:92) juga mengemukakan bahwa fungsi-fungsi spesifik manajemen seperti yang dikonsepsikan oleh George R Terry, yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*);  
Mencakup fungsi pengambilan keputusan (*decision making*) dan penganggaran (*budgeting*).
- b. Pengorganisasian (*Organizing*);  
Mencakup fungsi staf (*staffing*), fungsi pelatihan (*training*) dan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*).
- c. Penggerakan (*Actuating*);  
Mencakup fungsi pemberian motivasi (*motivating*), fungsi pengarahan (*direting*) dan fungsi memimpin (*leading*).
- d. Pengawasan (*Controlling*);  
Mencakup fungsi pelaporan (*reporting*), fungsi penilaian (*evaluating*), fungsi penyempurnaan (*correcting*) dan fungsi pengendalian (*reaning*).

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang dan organisasi. Tanpa manajemen usaha untuk mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka. Alasannya yaitu :

- Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi, atau perusahaan.
- Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi atau perusahaan, seperti pengusaha dan karyawan, kreditur dengan nasabah, atau masyarakat dengan pemerintah.
- Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efesiensi dan produktifitas kerja organisasi atau perusahaan.

Dari alasan diperlukannya manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat dibutuhkan dalam berorganisasi termasuk di dalam Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

#### 4. Konsep Manajemen Strategik

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16), Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategik atau perencanaan jangka panjang, evaluasi dan pengendalian.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan dalam rangka menentukan program kerja jangka panjang ataupun jangka pendek

Manajemen strategik terdiri dari empat langkah utama dalam menciptakan masa depan perusahaan (Mulyadi, 2007:36) :

1. Perencanaan laba jangka panjang (*long-range profit planning*), yang terdiri dari tiga langkah penting berikut ini:
  - a. Perumusan strategi (*strategy formulation*)
  - b. Perencanaan strategik (*strategic planning*)
  - c. Penyusunan program (*programming*)
2. Perencanaan laba jangka pendek (*short-range profit planning*)
3. Pengimplementasian (*implementation*)
4. Pemantauan (*monitoring*)

#### 5. Konsep Strategi

Strategi ditinjau dari asal usul katanya, istilah strategi berasal dari kata Yunani *stratos* = militer, dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, dan dapat diartikan yang pertama siasat perang, kedua ilmu siasat, dan ketiga rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Kemudian menurut Cooper dkk (dalam Suryono, 2013:159) Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai

tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

Chandler (dalam Winardi, 2003:106) mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Selanjutnya Porter (dalam Winardi, 2003:106) mengemukakan strategi adalah alat yang penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Sedangkan Argyris dan Miner (dalam Winardi, 2003:106) mengemukakan strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

Homel (dalam Winardi, 2003:106) mengemukakan strategi merupakan Tindakan yang bersifat instrumental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.

Menurut David (2011:18-19) Strategi yaitu sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suwarjono dalam bukunya “Manajemen strategis”, karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat antara lain:

1. Menyatu (*unified*); yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (*comprehensive*); yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.
3. Integral (*integrated*); yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*).

## 6. Konsep Pariwisata

Menurut Sunaryo (2013:2) didalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Suwanto (2004:5) pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Selain itu, menurut WTO atau World Tourism organization dalam Muljadi (2010:8) pariwisata yaitu aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis dan keperluan lain.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih kesuatu

tempat diluar tempat tinggalnya dengan maksud untuk kesenangan, menenangkan diri, kepentingan bisnis atau kepentingan-kepentingan lainnya.

## 7. Konsep Pengelolaan

Menurut George R. Terry dalam Saifuddin (2014:53), Pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan

pengelolaan selanjutnya. Adapun lima indikator menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:55) antara lain :

1. Perencanaan

Yaitu menyusun rencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana dan membuat rencana pembinaan usaha dagang.

2. Pengorganisasian

Yaitu menyusun struktur organisasi kepengurusan pasar memberdayakan pasar agar mampu berkembang.

3. Pelaksanaan

Yaitu menata keberadaan dan pendirian pasar mengatur pasar agar dapat bersaing sehat.

4. Penatausahaan

Yaitu mengawasi aktifitas pasar dan mengevaluasi kondisi pasar.

5. Pertanggungjawaban

Yaitu memberikan perlindungan kepada pasar dan mewujudkan lingkungan Pasar yang aman dan tertib.

Follet (2007:78) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan hal tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.



- Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengetahuan, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu arti) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

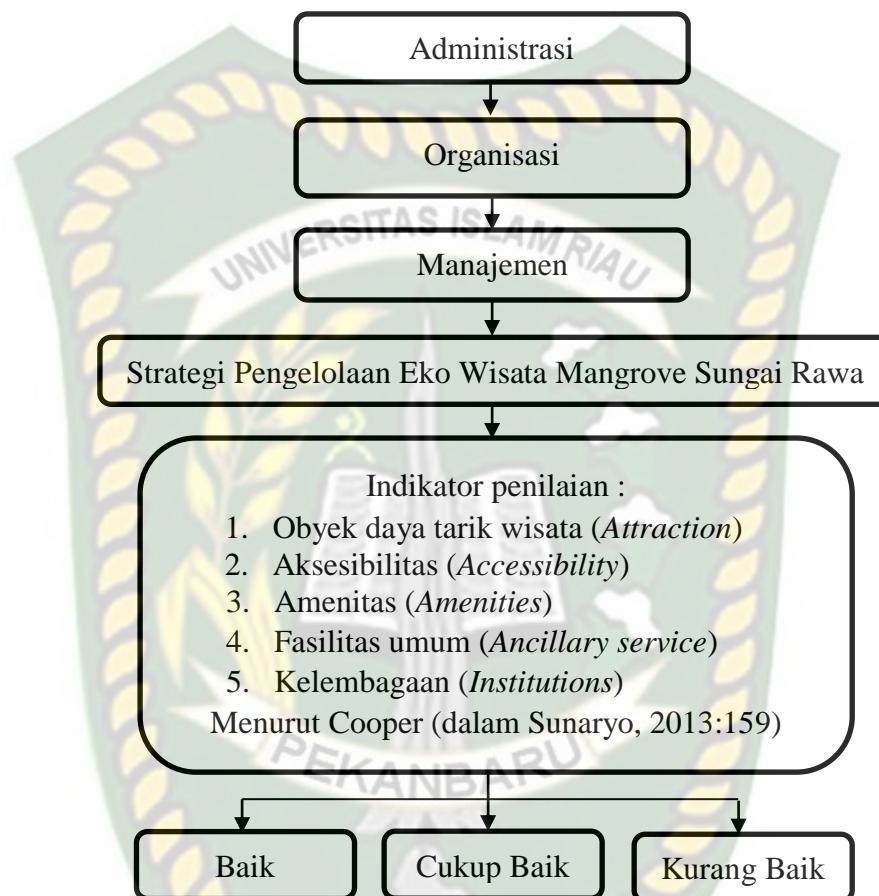
Strategi pengelolaan menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yaitu sesuatu yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yaitu sesuatu yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yaitu sesuatu yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yaitu sesuatu yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu sesuatu yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam hal ini, berdasarkan dari variabel penelitian ini yaitu “Strategi”, maka penulis menguraikan alur kerangka pemikiran dengan mendudukan lima indikator yang ada menurut Cooper dkk (dalam Sunaryo, 2013:159). Penulis mengambil kelima indikator tersebut sebagai indikator yang dijadikan ukuran dalam usulan penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Adapun lima indikator tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini :

**Gambar II.1: Kerangka Pikir Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**



*Sumber: Hasil Modifikasi Penulis, 2020.*

### C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pemberian pemahaman dalam menafsirkan istilah atau pun konsep terkait usulan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

1. Administrasi adalah segala kegiatan yang meliputi tulis menulis, ketik mengetik, komputerasi, surat menyurat (korespondensi), kearsipan,

agenda. Dalam penelitian ini, admimistrasi adalah segala hal termasuk menulis, mendokumentasikan hasil penelitian, dan lain-lain.

2. Organisasi adalah suatu proses rangkaian sistem yang terbentuk dalam suatu wadah untuk suatu tujuan dan pandangan yang lahir dari kerja sama dua orang atau lebih.
3. Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni dalam mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan organisasi, pegawai dan masyarakat.
5. Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategik atau perencanaan jangka panjang, evaluasi dan pengendalian.
6. Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
7. Pengelolaan adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.
8. Pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan

kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

9. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yaitu sesuatu yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
10. Aksesibilitas (*Accessibility*) yaitu sesuatu yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
11. Amenitas (*Amenities*) yaitu sesuatu yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
12. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yaitu sesuatu yang mendukung kegiatan pariwisata.
13. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu sesuatu yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

#### **D. Operasional Variabel**

Operasional Variabel dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berisi uraian konsep, variabel, indikator, item penilaian, dan skala yang direncanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Menurut Cooper dkk (dalam Suryono, 2013:159) Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.	Strategi	1. Obyek daya tarik wisata ( <i>Attraction</i> )	1. Potensi eko wisata mangrove sungai rawa. 2. Keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	1. Ketersediaan sarana transportasi. 2. Ketersediaan peta lokasi wisata.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		3. Amenitas ( <i>Amenities</i> )	1. Ketersediaan sarana rumah inap dan rumah makan. 2. Adanya toko souvenir dan oleh-oleh.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Fasilitas umum ( <i>Ancillary Service</i> )	1. Adanya pos dan toilet. 2. Adanya tempat ibadah.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		5. Kelembagaan ( <i>Institutions</i> )	1. Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah. 2. Adanya dukungan dari masyarakat setempat.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber : Hasil Modifikasi Penulis, 2020.

## E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu : Baik (3 Skor), Cukup Baik (2 Skor), dan Kurang Baik (1 Skor).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase, dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran untuk penilaian setiap indikator. Untuk lebih jelasnya tentang kategori ukuran tersebut akan diuraikan dibawah ini :

- Baik : Apabila penilaian terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa berada pada skala 67-100%
- Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa berada pada skala 34-66%
- Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa berada pada skala 0-33%

### 1. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

- Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) berada pada skala 67-100%
- Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) berada pada skala 34-66%
- Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) berada pada skala 0-33%

## 2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) berada pada skala 0-33%

## 3. Amenitas (*Amenities*)

Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Amenitas (*Amenities*) berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Amenitas (*Amenities*) berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Amenitas (*Amenities*) berada pada skala 0-33%

## 4. Fasilitas Umum (*Ancillary Service*)

Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) berada pada skala 0-33%

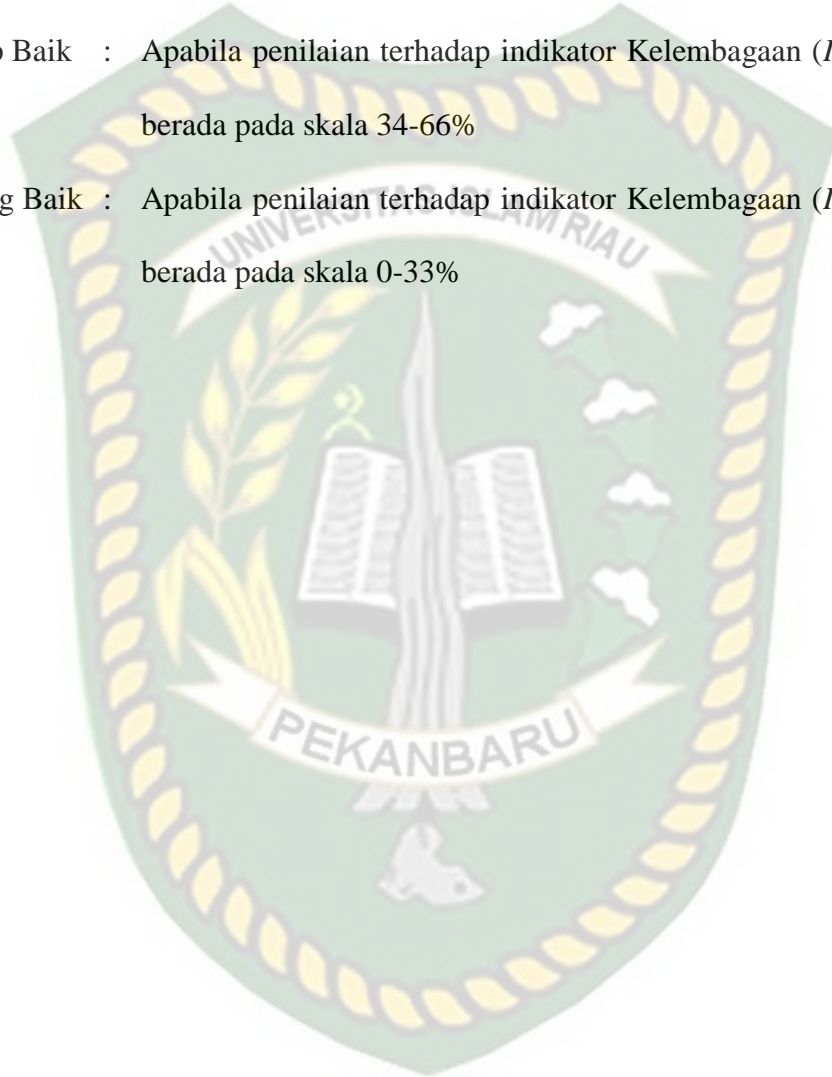


## 5. Kelembagaan (*Institutions*)

Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Kelembagaan (*Institutions*) berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Kelembagaan (*Institutions*) berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila penilaian terhadap indikator Kelembagaan (*Institutions*) berada pada skala 0-33%



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah tipe survey deskriptif, dengan analisa kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian, sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relatif dan diperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Tipe penelitian kuantitatif digunakan karena dapat lebih akurat dan terperinci. Tujuan dari penelitian analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap yang ditemukan dilapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Adapun alasan penulis memilih Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan Eko Wisata Mangrove

Desa Sungai Rawa yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak kurang terkelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, sehingga daya tarik kunjungan dari wisatawan domestik maupun mancanegara juga sangat minim dan semakin menurun setiap tahunnya.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya, Sampel menurut Sugiyono (2012:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi juga harus representatif (mewakili). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel III.1: Populasi dan Sampel Penelitian tentang Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak	1	1	100%
2	Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak	1	1	100%
3	Pengunjung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa - Tahun 2017 - Tahun 2018 - Tahun 2019	7.111 204 40	10 10 10	0,1% 5% 25%
<b>Jumlah</b>		<b>7.357</b>	<b>32</b>	<b>0,4%</b>

Sumber: Data Penelitian, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 1 orang Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak, dan 30 orang Pengunjung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.

#### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana menurut Sugiyono (2009:96) Purposive Sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik Purposive Sampling ini ditujukan kepada 30 orang wisatawan yang berkunjung ke lokasi Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.

Kemudian peneliti juga menggunakan Teknik Sensus dalam pengambilan sampel, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik sensus ini ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak. Terkhusus untuk Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Kemudian untuk 30 orang responden Pengunjung atau Wisatawan, peneliti menggunakan teknik kuisioner dalam mengumpulkan data.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang baik serta keterangan-keterangan dan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti turun langsung kelapangan / lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap serta berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu langsung memberikan angket terhadap objek penelitian ini. Sehingga diperoleh data, informasi serta keterangan mengenai penelitian ini.

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber data dan informasi serta keterangan yang relevan dari organisasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Data sekunder ini diperoleh dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, baik dari dokumen resmi yang diberikan oleh Pegawai seperti arsip literature berupa struktur organisasi, maupun informasi atau keterangan yang telah dipublikasikan/ditempelkan pada papan informasi di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab oleh peneliti kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Kasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak. Teknik ini dilakukan agar informasi yang didapatkan oleh peneliti lebih absah, jelas dan akurat serta aktual. Dan kemudian teknik ini juga sangat bermanfaat jika diterapkan pada informan atau responden yang dianggap banyak tahu tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

### 3. Angket / Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada responden dan akan dijawab juga secara tertulis oleh responden yakni Pengunjung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen baik foto, video maupun rekaman atau media lain.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dianalisis secara deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta

dilapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian-uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala-gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk juga usaha menemukan hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek yang diteliti.

#### H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun perincian jadwal waktu kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2 : Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner																								
5	Rekomendasi Survey																								
6	Survey Lapangan																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Konfrehensif																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Penggandaan Skripsi																								

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis Kabupaten Siak

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" – 00 20' 49" lintang selatan dan 100 54' 21" – 102 10' 59" bujur timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (growth triangle) Indonesi- Malaysia – Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25 – 32 celcius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Selain dikenal dengan sungai Siak yang membelah wilayah kabupaten siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang sungai siak, karena morfologinya relative datar. Selain sungai siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu sungai Mandau, sungai gasib, sungai apit, sungai tengah, sungai rawa, sungai buantan, sungai



limau, dan sungai bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar didaerah ini adalah danau ketialau, danau air hitam, danau besi, daau tembatu sonsang, danau pulau besar, danau zamrud, danah pulau bawah, danau pulau atas, dan tasik rawa.

Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% sirplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan oktober hingga desember, sedangkan bulan kering pada bulan juni hingga agustus. Distribusi curah hujan semakin meninggi kearah pegunungan bukit barisan di bagian barat wilayah Provinsi Riau.

## **B. Sejarah Kabupaten Siak**

Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putera Raja Johor (Sultan Mahmud Syah) dengan istrinya Encik Pong, dengan pusat kerajaan berada di Buntan. Konon nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu siak-siak yang banyak terdapat disitu. Sebelum kerajaan siak berdiri, daerah siak berada dibawah kekuasaan Johor. Yang memerintah dan mengawasi daerah ini adalah raja yang ditunjuk dan diangkat oleh Sultan Johor. Namun hamper 100 tahun daerah ini tidak ada yang memerintah. Daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang ditunjuk untuk memungut cukai hasil hutan dan hasil laut.

Diawal pemerintahan Republik Indonesia, Kabupaten Siak ini merupakan Wilayah Kewedanan Siak dibawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Barulah pada tahun 1999 berubah menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan undang-

undang Nomor 53 Tahun 1999. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru.
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kepulauan Meranti.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.

### C. Sejarah Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa

Eko wisata mangrove sungai rawa terletak di Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Awal mula terbentuknya eko wisata mangrove sungai rawa yaitu berawal dari keprihatinan seorang pemuda asli Desa Sungai Rawa bernama Junaidi (49), melihat kampung halamannya yang semakin terkikis akibat terjangan ombak. Membuatnya menjadi seorang inisiator untuk mendirikan sebuah tempat yang indah, yang saat ini diberi nama Ekowisata Mangrove Sungai Rawa.

Pada tahun 2002, Junaidi yang baru saja kembali ke kampung halaman, setelah merantau ke Malaysia, Kepulauan Riau dan Jakarta, terkejut melihat keadaan pantai di pesisir kampung halamannya, Desa Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, yang semakin habis terkikis akibat terjangan ombak.

Pantai yang dahulunya menjadi tempat bermain Junaidi bersama teman-temannya semasa kecil, telah hilang tenggelam. Beliau terkejut waktu pulang ke Desa Sungai Rawa, pesisir di tempat itu sudah hilang terkikis, sekitar 100 meter

yang tenggelam. Dulunya banyak pohon kelapa di tempat tersebut, tetapi kini sudah tenggelam semua.

Sejak saat itu, berkat Ilmu berkebun dan mengelola taman di perantauan, membuatnya berinisiatif untuk menyelamatkan kampungnya. Dia mulai menanam pohon-pohon bakau yang tumbuh liar ke tepian pantai. Setiap hari sambil pergi memancing, kalau ia melihat ada bibit-bibit bakau, beliau tanam juga di pinggiran pantai sungai rawa. Karena jika diperhatikan, yang ada pohonnya itu tidak terkikis, jadi Junaidi pun berinisiatif tanam di pinggir pantai, biar tidak tambah terkikis.

Berkat kegigihan dan niat baiknya, Junaidi akhirnya mendapatkan bantuan bibit Mangrove dari sejumlah pihak. Beliau mulai benar-benar menanam serius sudah 12 tahun. Setelah beberapa tahun itu, baru 2009 ia mendapatkan bantuan 80 ribu bibit dari luar negeri. Lalu kemudian di tahun 2016 ia mendapatkan bantuan lagi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui program KBR (Kebun Bibit Rakyat), yaitu sebanyak 25 Ribu bibit.

Pria yang hanya tamatan SMP tersebut tak bosan terus mengajak masyarakat untuk menanam Mangrove, di pantai Desa Sungai Rawa, yang memiliki luas sekitar 5 hektar tersebut.

Kini Ekowisata Mangrove Sungai Rawa memiliki 36 jenis tanaman hutan, dan di bibir pantai ditanam tiga jenis pohon Mangrove, diantaranya kayu api-api, perpat serta bakau. Ketiga pohon ini dipilih karena sangat cocok jika ditanam di lahan yang terendam air, seperti di bibir pantai.

Pada 2017, Junaidi mendapatkan izin untuk membuat trek atau jalan untuk menyusuri setiap sudut keindahan hutan Mangrove yang dibangunnya bersama dengan warga sekitar. Ini tentu membuatnya menjadi bersemangat untuk terus membangun dan menyelamatkan kampung halamannya tersebut.

Dengan trek sejauh 700 meter yang dibuatnya menggunakan kayu alam tersebut, kini Ekowisata Mangrove Sungai Rawa menjadi salah satu perhatian wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pertama buka memang cukup ramai. Namun banyak yang mengeluhkan jalan. Pengunjungnya kebanyakan orang lokal Riau. Kalau asing ada dari Korea, Selandia Baru, Norwegia, ada juga Finlandia yang penelitian di Ekowisata Mangrove Sungai Rawa.

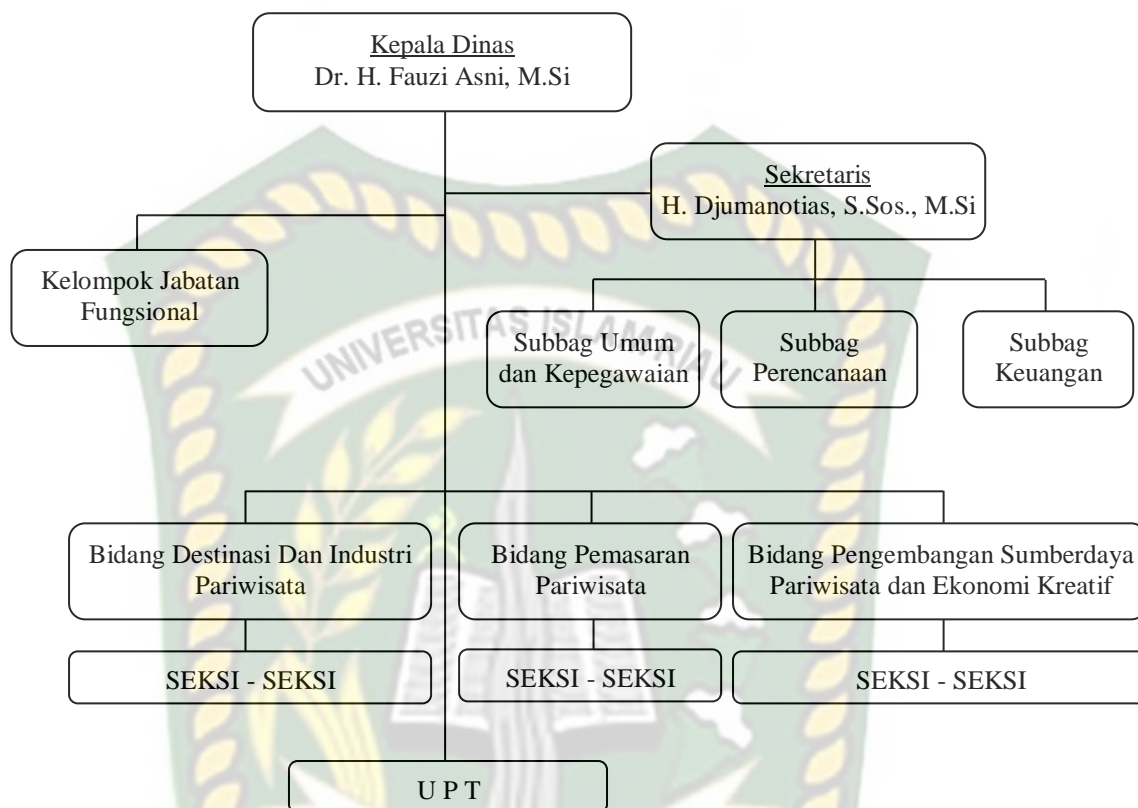
Namun, bagi Junaidi, mimpinya itu belum selesai. Masih banyak hal yang ingin ia kembangkan dari Ekowisata Mangrove Sungai Rawa tersebut. Beliau berharap akses jalan ke Ekowisata Mangrove Sungai Rawa segera diperbaiki, karena itu yang menjadi keluhan wisatawan sekarang. Kemudian ia juga berharap treknya dibuat beton, karena jika terus menerus menggunakan kayu seperti saat ini, itu sama saja merusak alam lagi. Karena banyak pohon yang harus di tebang untuk membuat trek sejauh ini dan lama kelamaan juga akan pula akan lapuk.

#### **D. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

##### **1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Adapun struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Gambar IV.1 : Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, 2020.

## 2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 16 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Siak Nomor 53 Tahun 2012 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas Daerah Kabupaten Siak. Dinas pariwisata kabupaten Siak adalah instansi teknik yang berada dibawah dan

bertanggungjawab kepada Bupati Siak. Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mempunyai fungsi dan unsur-unsur organisasinya sebagai berikut:

- 1) Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata.
- 2) Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:
  - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata;
  - b. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pariwisata;
  - c. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata;
  - d. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas;
  - e. Pelaksanaan tugas yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Dinas Pariwisata di pimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sekretariat, terdiri dari:
  - a. Subbag Umum dan Kepegawaian;
  - b. Subbag Keuangan; dan
  - c. Subbag penyusunan Program.
- 4) Sekretariat mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas kesekretariatan.
- 5) Dalam menyelenggarakan tugas sekretariat, mempunyai fungsi:

- a. Memimpin pelaksanaan tugas sekretariat yang meliputi subbagian umum dan kepegawaian;
- b. Menyusun rencana dan program kerja sekretariat;
- c. Mendistribusikan pekerjaan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan;
- d. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bawahan;
- e. Membimbing kerja bawahan dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam upaya meningkatkan produktifitas kerja;
- f. Menyelenggarakan kegiatan kesekretarian yang meliputi perencanaan dan pengelolaan administrasi umum, administrasi kepegawaian, perlengkapan, keuangan, kearsipan, asset dan kerumahtanggan;
- g. Memfasilitasi pelayanan bidang kesekretariatan.
- h. Mengoreksi surat atau naskah dinas dan mengendalikan pelaksanaan administrasi umum baik surat masuk/keluar maupun naskah dinas serta pengelolaan administrasi keuangan;
- i. Menghimpun data, informasi dan dokumentasi sebagai bahan pelaksanaan evaluasi dan laporan;
- j. Mempersiapkan dan menyusun naskah rancangan produk hukum daerah;
- k. Memfasilitasi berbagai macam pengaduan masyarakat baik melalui kotak saran, media cetak/elektronik maupun yang datang secara langsung sesuai dengan kewenangannya;

- l. Mengkoordinasikan penyusunan laporan kegiatan secara periodik dan insidental;
  - m. Mengkoordinasikan penyusunan sistem dan prosedur serta penyusunan Standar Pelayanan Minimal beserta indikator kinerja;
  - n. Mengkoordinasikan penyusunan RKA dan pengendalian DPA;
  - o. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait;
  - p. Memberikan saran pertimbangan kepada atasan;
  - q. Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Sekretariat; dan
  - r. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 6) Sekretariat Dinas Pariwisata dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

### **3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Adapun Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak periode 2016-2021 yaitu :

**VISI :** “Terwujudnya Kabupaten Siak Yang Maju dan Sejahtera Dalam Lingkungan Masyarakat Yang Agamis dan Berbudaya Melayu Serta Menjadikan Kabupaten Siak Sebagai Tujuan Pariwisata di Sumatera”.

**MISI :**

1. Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, menarik dan bernilai jual tinggi;



2. Meningkatkan dan mengupayakan pemasaran pariwisata di tingkat nasional maupun internasional secara berkelanjutan;
3. Membangun dan meningkatkan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkompeten dan berdaya saing.

#### **4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pariwisata**

Faktor-faktor kunci keberhasilan menagacu pada misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak perlu diambil suatu tujuan, yaitu hasil akhir yang akan dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun ke depan, yang merupakan implementasi dari misi yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, ditentukan sasaran-sasaran yang merupakan rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu tahunan, sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing serta mengupayakan pemasaran secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan pengembangan potensi pariwisata sehingga menjadi daerah tujuan wisata baru yang menarik dan dipasarkan secara berkelanjutan dan terukur.
3. Terwujudnya obyek pariwisata baru sehingga meningkatkan jumlah kunjungan domestic maupun asing.
4. Pelayanan Administrasi Perkantoran.
5. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pekerjaan administrasi perkantoran.

## 5. Strategi Kebijakan Dinas Pariwisata

Strategi mencapai visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dipengaruhi oleh perubahan lingkungan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Mencermati lingkungan internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang perlu dibenahi, diperbaiki atau ditingkatkan, sedangkan lingkungan eksternal berupa peluang (opportunities) dan tantangan (treaths) merupakan faktor yang perlu dijawab guna mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan di hadapi pada masa yang akan datang.

## 6. Rencana Kerja Dinas Pariwisata

Berikut ini beberapa hal yang penting dari Rancangan Awal RKPD yang menjadi landasan pembangunan kaitannya dengan rencana kerja Dinas Pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan daerah, dengan cara:

1. Meningkatkan kunjungan wisatawan
2. Meningkatkan lama tinggal wisatawan
3. Meningkatkan pengeluaran wisatawan
4. Meningkatkan perluasan promosi pariwisata
5. Meningkatkan pertumbuhan industry
6. Meningkatkan sarana dan prasarana kepariwisataan
7. Meningkatkan optimalisasi penggalian dan pengembangan potensi pariwisata daerah
8. Meningkatkan SDM dibidang kepariwisataan
9. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
10. Meningkatkan koordinasi dalam rangka pengembangan kepariwisataan daerah.

Sedangkan kebijakan Dinas Pariwisata adalah pengembangan kepariwisataan yang bertumpu pada nilai budaya, etika, moral dan agama yang berwawasan lingkungan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Responden penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel penelitian atau pihak yang diberikan daftar pertanyaan yang menyangkut penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Dinas, 1 orang Kepala Seksi, dan 30 orang Pengunjung. Identitas responden berguna untuk menggambarkan dan memberikan informasi mengenai responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat usia responden.

##### 1. Jenis Kelamin

Pada identitas responden jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.1 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	18	60%
2	Perempuan	12	40%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdiri dari 18 orang jenis kelamin laki-laki (60%) dan 12 orang jenis kelamin perempuan (40%). Dari uraian tersebut terlihat jenis kelamin responden di dominasi oleh laki-laki yaitu dengan persentase 60%.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pada identitas responden tingkat pendidikan dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdiri dari tiga tingkat pendidikan yaitu SLTP, SLTA dan Sarjana. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pola pikir seseorang. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1	SLTP	6	20%
2	SLTA	22	73%
3	Sarjana	2	7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Penelitian, 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak terdiri dari tingkat pendidikan SLTP 6 orang (20%), SLTA berjumlah 22 orang (73%), dan Sarjana berjumlah 2 orang

(7%). Dari uraian diatas terlihat tingkat pendidikan responden di dominasi oleh SLTA yaitu dengan persentase 73%.

### 3. Tingkat Usia

Tingkat usia responden sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berpikir dalam rangka mengambil suatu keputusan. Biasanya yang berumur lebih tua akan cenderung bekerja dan berpikir lebih matang karena telah memiliki kestabilan dalam mengendalikan emosi terhadap suatu masalah dalam pekerjaannya. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Pengunjung Dalam Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Responden	Persentase
1	20 – 30	4	13%
2	31 – 40	10	33%
3	41 – 50	16	54%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang berada pada usia 20-30 berjumlah 4 orang (13%), kemudian responden yang berusia 31-40 berjumlah 10 orang (33%), dan responden yang berusia 41-50 berjumlah 16 orang (54%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini responden yang dimintai

pendapatnya lebih dominan berada pada usia 41-50 tahun, yaitu dengan jumlah persentase 54%.

## **B. Hasil Penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya (Cooper dalam Suryono, 2013:159).

Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari lima indikator yang meliputi Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Umum (*Ancillary Service*), dan Kelembagaan (*Institutions*), yang mana bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

### **1. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)**

Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) yaitu sesuatu yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan atau artificial. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Potensi eko wisata mangrove sungai rawa, dan Keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Potensi eko wisata mangrove sungai rawa	10 (33%)	14 (47%)	6 (20%)	30
2	Keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa	6 (20%)	16 (53%)	8 (27%)	30
Jumlah		16	30	14	60
Rata-rata		8	15	7	30
Persentase		27%	50%	23%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden Pengunjung terhadap item yang dinilai dalam indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari : Baik dengan jumlah persentase 27%, Cukup Baik dengan jumlah persentase 50%, dan Kurang Baik dengan jumlah persentase 23%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas

Pariwisata Kabupaten Siak dalam indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 50%, ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan responden Pengunjung yang mengungkapkan bahwa Potensi eko wisata mangrove sungai rawa lumayan bagus, ada banyak potensi namun kurang dikembangkan, seperti kerajinan dan kuliner khas desa sungai rawa, serta potensi flora dan fauna yang di mangrove sungai rawa. Kemudian keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa memang masih kurang, hanya ada sedikit sekali fasilitas bermain dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa. Namun kedepannya pasti akan ditingkatkan lagi untuk lebih banyak fasilitas di ekowisata mangrove sungai rawa supaya lebih banyak pengunjung di mangrove ini.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Fauzi Asni, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Siak, dan Bapak Muhamad Junaidi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata mengenai indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) dengan dua pertanyaan sebagai berikut: Apa yang menjadi Obyek daya tarik pada Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa? Kemudian Bagaimanakah Potensi yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa? Beliau menjawab :

*“Adapun yang menjadi obyek daya tarik pada Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa salah satunya yaitu transport sampan yang dapat membawa pengunjung mengelilingi lautan di sekitar ekowisata mangrove sungai rawa. Kemudian potensi yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa*



*lumayan bagus, ada banyak potensi namun kurang dikembangkan, seperti kerajinan dan kuliner khas desa sungai rawa, serta potensi flora dan fauna yang di mangrove sungai rawa”*. (Wawancara : Senin, 22 Juni 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), peneliti melihat bahwa yang menjadi obyek daya tarik pada Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa salah satunya yaitu transport sampan yang dapat membawa pengunjung mengelilingi lautan di sekitar ekowisata mangrove sungai rawa. Kemudian potensi yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa lumayan bagus, ada banyak potensi namun kurang dikembangkan, seperti kerajinan dan kuliner khas desa sungai rawa, serta potensi flora dan fauna yang di mangrove sungai rawa. Kemudian keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa memang masih kurang, hanya ada sedikit sekali fasilitas bermain dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa. Namun kedepannya pasti akan ditingkatkan lagi untuk lebih banyak fasilitas di ekowisata mangrove sungai rawa supaya lebih banyak pengunjung di mangrove sungai rawa.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Seksi, dan hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah rata-

rata 15 (50%). Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

## 2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas (*Accessibility*) yaitu sesuatu yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi menuju tempat wisata. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Ketersediaan sarana transportasi, dan Ketersediaan peta lokasi wisata.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.5 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Ketersediaan sarana transportasi	4 (13%)	14 (47%)	12 (40%)	30
2	Ketersediaan peta lokasi wisata	12 (40%)	16 (54%)	2 (6%)	30
Jumlah		16	30	14	60
Rata-rata		8	15	7	30
Persentase		27%	50%	23%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden Pengunjung terhadap item yang dinilai dalam indikator Aksesibilitas (*Accessibility*), jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari : Baik dengan jumlah persentase 27%, Cukup Baik dengan jumlah persentase 50%, dan Kurang Baik dengan jumlah persentase 23%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 50%, ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan responden Pengunjung yang mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana transportasi di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa kurang memadai. Para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Mangrove Sungai Rawa. Selain itu mobil tidak dapat masuk ke kawasan Mangrove Sungai Rawa, karena jalan menuju kesana sangat kecil yaitu berbentuk jalan setapak, sehingga pengunjung yang menggunakan mobil harus memarkirkan mobil ditempat yang jauh, dan harus berjalan kaki sekitar satu kilo meter, atau pengunjung juga dapat menggunakan jasa ojek motor yang disediakan oleh masyarakat setempat. Kemudian mengenai ketersediaan peta lokasi wisata, di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa sudah tersedia peta lokasi mangrove sungai rawa yang dapat dilihat dengan jelas di dekat pintu masuk.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Fauzi Asni, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Siak, dan Bapak Muhamad Junaidi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata mengenai indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) dengan dua pertanyaan sebagai berikut: Menurut Bapak bagaimana Strategi Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa? Kemudian bagaimana Aksesibilitas pada eko wisata mangrove sungai rawa, seperti sarana transportasi dan peta lokasi wisata?. Beliau menjawab :

*“Strategi Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa saat ini yaitu terus mempromosikan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, baik di media sosial maupun di event-event promosi wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga akan meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak, ini sudah diupayakan dan akan dianggarkan pada tahun 2021 kedepan. Kemudian mengenai ketersediaan sarana transportasi di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa saat ini kurang memadai. Para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Mangrove Sungai Rawa. Selain itu mobil tidak dapat masuk ke kawasan Mangrove Sungai Rawa, karena jalan menuju kesana sangat kecil yaitu berbentuk jalan setapak, sehingga pengunjung yang menggunakan mobil harus memarkirkan mobil ditempat yang jauh, dan harus berjalan kaki sekitar satu kilo meter, atau pengunjung juga dapat menggunakan jasa ojek motor yang disediakan oleh masyarakat setempat. Kemudian kalau peta lokasi mangrove sungai rawa sudah tersedia disana”.* (Wawancara : Senin, 22 Juni 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Aksesibilitas (*Accessibility*), peneliti melihat bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa masih sangat kurang dan tidak ada perkembangan sama sekali. Namun saat ini Dinas Pariwisata terus mempromosikan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, baik

di media sosial maupun di event-event promosi wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga akan meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak, ini sudah diupayakan dan akan dianggarkan pada tahun 2021 kedepan.

Kemudian mengenai ketersediaan sarana transportasi di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa saat ini kurang memadai. Para pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Mangrove Sungai Rawa. Selain itu mobil tidak dapat masuk ke kawasan Mangrove Sungai Rawa, karena jalan menuju kesana sangat kecil yaitu berbentuk jalan setapak, sehingga pengunjung yang menggunakan mobil harus memarkirkan mobil ditempat yang jauh, dan harus berjalan kaki sekitar satu kilo meter, atau pengunjung juga dapat menggunakan jasa ojek motor yang disediakan oleh masyarakat setempat. Kemudian mengenai ketersediaan peta lokasi wisata, di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa sudah tersedia peta lokasi mangrove sungai rawa yang dapat dilihat dengan jelas di dekat pintu masuk.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Seksi, dan hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Aksesibilitas (*Accessibility*) dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah rata-rata 15 (50%). Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

### 3. Amenitas (*Amenities*)

Amenitas (*Amenities*) yaitu sesuatu yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung ekowisata mangrove sungai rawa. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Ketersediaan sarana rumah inap dan rumah makan, dan Adanya toko souvenir dan oleh-oleh.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Amenitas (*Amenities*) terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Amenitas (*Amenities*) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Ketersediaan sarana rumah inap dan rumah makan	4 (13%)	14 (47%)	12 (40%)	30
2	Adanya toko souvenir dan oleh-oleh	2 (6%)	14 (47%)	14 (47%)	30
Jumlah		6	28	26	60
Rata-rata		3	14	13	30
Persentase		10%	47%	43%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden Pengunjung terhadap item yang dinilai dalam indikator Amenitas (*Amenities*), jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari :

Baik dengan jumlah persentase 10%, Cukup Baik dengan jumlah persentase 47%, dan Kurang Baik dengan jumlah persentase 43%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam indikator Amenitas (*Amenities*) dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 47%, ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan responden Pengunjung yang mengungkapkan bahwa sarana rumah inap di Desa Sungai Rawa tidak ada, soalnya Desa Sungai Rawa merupakan daerah pelosok dan terpencil, tapi kalau rumah makan sudah ada di Desa Sungai Rawa. Selain itu di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa juga tersedia kantin dan warung makan, sehingga pengunjung bisa mampir untuk makan agar tidak kelaparan bagi pengunjung yang tidak membawa bekal sendiri. Kemudian mengenai toko souvenir dan oleh-oleh disini belum ada, namun kedepannya akan ditampilkan dan dipasarkan souver dan oleh-oleh khas sungai rawa, yaitu Gasing dan kerajinan tangan lainnya.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Fauzi Asni, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Siak, dan Bapak Muhamad Junaidi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata mengenai indikator Amenitas (*Amenities*) dengan dua pertanyaan sebagai berikut: Apakah di sekitar eko wisata mangrove sungai rawa tersedia sarana prasarana seperti rumah inap, rumah

makan, toko souvenir dan oleh-oleh khas sungai rawa? Kemudian Apa saja hambatan dalam Pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa?. Beliau menjawab :

*“Untuk sarana rumah inap di Desa Sungai Rawa tidak ada, soalnya Desa Sungai Rawa merupakan daerah pelosok dan terpencil, tapi kalau rumah makan sudah ada di Desa Sungai Rawa. Selain itu di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa juga tersedia kantin dan warung makan. Kemudian mengenai toko souvenir dan oleh-oleh di sungai rawa belum ada, namun kedepannya Dinas Pariwisata akan mendorong masyarakat setempat untuk menampilkan dan menjual souvenir dan oleh-oleh khas sungai rawa, serta kerajinan tangan lainnya. Kemudian adapun hambatan hambatan dalam Pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa yaitu kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan fasilitas mangrove sungai rawa, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah desa Sungai Rawa itu sendiri”.* (Wawancara : Senin, 22 Juni 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Amenitas (*Amenities*), peneliti melihat bahwa sarana rumah inap di Desa Sungai Rawa tidak ada, soalnya Desa Sungai Rawa merupakan daerah pelosok dan terpencil, tapi kalau rumah makan sudah ada di Desa Sungai Rawa. Selain itu di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa juga tersedia kantin dan warung makan, sehingga pengunjung bisa mampir untuk makan agar tidak kelaparan bagi pengunjung yang tidak membawa bekal sendiri. Kemudian mengenai toko souvenir dan oleh-oleh disini belum ada, namun kedepannya akan ditampilkan dan dipasarkan souvenir dan oleh-oleh khas sungai rawa, yaitu Gasing dan kerajinan tangan lainnya. Kemudian adapun hambatan hambatan dalam Pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa yaitu kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan fasilitas mangrove sungai rawa, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah desa Sungai Rawa itu sendiri.



Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Seksi, dan hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Amenitas (*Amenities*) dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah rata-rata 14 (47%). Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

#### **4. Fasilitas Umum (*Ancillary Service*)**

Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yaitu sesuatu yang mendukung kegiatan pariwisata di ekowiasata mangrove sungai rawa Kabupaten Siak. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Adanya pos dan toilet, dan Adanya tempat ibadah.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.7 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Adanya pos dan toilet	12 (40%)	14 (47%)	4 (13%)	30
2	Adanya tempat ibadah	14 (47%)	14 (47%)	2 (6%)	30
Jumlah		26	28	6	60
Rata-rata		13	14	3	30
Persentase		43%	47%	10%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden Pengunjung terhadap item yang dinilai dalam indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*), jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari : Baik dengan jumlah persentase 43%, Cukup Baik dengan jumlah persentase 47%, dan Kurang Baik dengan jumlah persentase 10%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 47%, ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan responden Pengunjung yang mengungkapkan bahwa di eko wisata mangrove sungai rawa sudah tersedia pos dan toilet, akan tetapi sekarang kondisinya sudah rusak dan sudah tidak layak pakai lagi, soalnya tidak dirawat dengan baik oleh pihak yang menangani eko wisata mangrove sungai rawa. Kemudian begitu juga dengan tempat ibadah yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa, kondisinya juga sangat memprihatinkan, karena bentuknya sudah rusak, kotor dan sudah tidak layak pakai lagi.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Fauzi Asni, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Siak, dan Bapak Muhamad Junaidi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata mengenai indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) dengan dua pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana kondisi fasilitas umum seperti pos, toilet dan tempat ibadah yang tersedia di eko wisata mangrove sungai rawa? Kemudian Apa Saran Bapak agar Pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi?. Beliau menjawab :

*“Fasilitas umum di eko wisata mangrove sungai rawa sudah tersedia pos dan toilet, akan tetapi sekarang kondisinya sudah rusak. Kemudian begitu juga dengan tempat ibadah yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa, kondisinya juga sangat rusak dan kotor. Kemudian adapun saran saya agar pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi yaitu semua pihak saling bahu-membahu dan bergotong royong untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa, baik itu pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan kabupaten, pemerintah desa, pihak swasta dan masyarakat setempat. Dengan begitu, pasti ekowisata akan menjadi wisata yang unggul dan berdaya saing serta daya tarik wisatawan juga akan meningkat”.* (Wawancara : Senin, 22 Juni 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*), peneliti melihat bahwa di eko wisata mangrove sungai rawa sudah tersedia pos dan toilet, akan tetapi sekarang kondisinya sudah rusak dan sudah tidak layak pakai lagi, soalnya tidak dirawat dengan baik oleh pihak yang menangani eko wisata mangrove sungai rawa. Kemudian begitu juga dengan tempat ibadah yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa, kondisinya juga sangat memprihatinkan, karena bentuknya sudah rusak, kotor dan sudah tidak layak pakai lagi.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Seksi, dan hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah rata-rata 14 (47%). Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

##### **5. Kelembagaan (*Institutions*)**

Kelembagaan (*Institutions*) yaitu sesuatu yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Adapun dua sub indikator yang dinilai yaitu Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, dan Adanya dukungan dari masyarakat setempat.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden Pengunjung yang berjumlah 30 orang mengenai indikator Kelembagaan (*Institutions*) terhadap

Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Pengunjung Tentang Indikator Kelembagaan (*Institutions*) Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah	4 (13%)	10 (33%)	16 (54%)	30
2	Adanya dukungan dari masyarakat setempat	20 (67%)	10 (33%)	-	30
Jumlah		24	20	16	60
Rata-rata		12	10	8	30
Persentase		40%	33%	27%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 30 responden Pengunjung terhadap item yang dinilai dalam indikator Kelembagaan (*Institutions*), jumlah nilai keseluruhan dari masing-masing kategori penilaian yang terdiri dari : Baik dengan jumlah persentase 40%, Cukup Baik dengan jumlah persentase 33%, dan Kurang Baik dengan jumlah persentase 27%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam indikator Kelembagaan (*Institutions*) dikategorikan Cukup Baik dengan persentase 40%, ini dibuktikan dengan hasil kuisioner penulis pada tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi

Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan responden Pengunjung yang mengungkapkan bahwa tidak adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah terhadap eko wisata mangrove sungai rawa, pemerintah seakan menutup mata dengan kondisi eko wisata mangrove sungai rawa saat ini. Padahal apabila eko wisata mangrove sungai rawa mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah dan pihak terkait lainnya, kondisi eko wisata mangrove sungai rawa pasti tidak akan memprihatinkan seperti ini. Hal ini sangat disayangkan karena eko wisata mangrove sungai rawa ini memiliki potensi yang sangat bagus sebagai tempat wisata dan tidak kalah saing dengan tempat wisata lainnya.

Kemudian mengenai dukungan dari masyarakat setempat, tentunya masyarakat setempat sangat mendukung eko wisata mangrove sungai rawa, karena secara tidak langsung dengan adanya eko wisata mangrove sungai rawa ini, ekonomi masyarakat setempat akan meningkat yaitu masyarakat dapat berjualan makanan, oleh-oleh, kerajinan tangan, dan menjual jasa yang dibutuhkan bagi para pengunjung seperti menjadi karyawan atau petugas di eko wisata mangrove sungai rawa, kemudian bisa menjadi ojek motor dan ojek sampan. Selain itu juga desa sungai rawa secara otomatis akan dikenal oleh publik baik nasional maupun internasional.

Sementara dari hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. Fauzi Asni, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Siak, dan Bapak Muhamad Junaidi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata mengenai indikator

Kelembagaan (*Institutions*) dengan dua pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap eko wisata mangrove sungai rawa? Kemudian Bagaimanakah dukungan dari masyarakat setempat terhadap eko wisata mangrove sungai rawa?. Beliau menjawab :

*“Mengenai dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap eko wisata mangrove sungai rawa, kami pikir pemerintah daerah sudah sangat mendukung adanya eko wisata mangrove sungai rawa ini. Namun kalau untuk pemerintah pusat, tentunya mereka mendukung meskipun dukungannya tidak terlihat dengan jelas. Kemudian mengenai dukungan dari masyarakat setempat, tentunya masyarakat setempat sangat mendukung eko wisata mangrove sungai rawa, karena secara tidak langsung dengan adanya eko wisata mangrove sungai rawa ini, ekonomi masyarakat setempat akan meningkat yaitu masyarakat dapat berjualan makanan, oleh-oleh, kerajinan tangan, dan menjual jasa yang dibutuhkan bagi para pengunjung seperti menjadi karyawan atau petugas di eko wisata mangrove sungai rawa, kemudian bisa menjadi ojek motor dan ojek sampan. Selain itu juga desa sungai rawa secara otomatis akan dikenal oleh publik baik nasional maupun internasional”.* (Wawancara : Senin, 22 Juni 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Kelembagaan (*Institutions*), peneliti melihat bahwa tidak adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah terhadap eko wisata mangrove sungai rawa, pemerintah seakan menutup mata dengan kondisi eko wisata mangrove sungai rawa saat ini. Padahal apabila eko wisata mangrove sungai rawa mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah dan pihak terkait lainnya, kondisi eko wisata mangrove sungai rawa pasti tidak akan memprihatinkan seperti ini. Hal ini sangat disayangkan karena eko wisata mangrove sungai rawa ini memiliki potensi yang sangat bagus sebagai tempat wisata dan tidak kalah saing dengan tempat

wisata lainnya. Kemudian mengenai dukungan dari masyarakat setempat, tentunya masyarakat setempat sangat mendukung eko wisata mangrove sungai rawa, karena secara tidak langsung dengan adanya eko wisata mangrove sungai rawa ini, ekonomi masyarakat setempat akan meningkat yaitu masyarakat dapat berjualan makanan, oleh-oleh, kerajinan tangan, dan menjual jasa yang dibutuhkan bagi para pengunjung seperti menjadi karyawan atau petugas di eko wisata mangrove sungai rawa, kemudian bisa menjadi ojek motor dan ojek sampan. Selain itu juga desa sungai rawa secara otomatis akan dikenal oleh publik baik nasional maupun internasional.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden Pengunjung melalui kuisisioner, hasil wawancara dengan Kepala Dinas dan Kepala Seksi, dan hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Kelembagaan (*Institutions*) dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berada pada kategori penilaian “Cukup Baik” dengan jumlah rata-rata 12 (40%). Sesuai dengan penjelasan diawal tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden Pengunjung mengenai penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel V.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengunjung Terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

No	Item Yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Obyek Daya Tarik Wisata ( <i>Attraction</i> )	8 (27%)	15 (50%)	7 (23%)	30
2	Aksesibilitas ( <i>Accessability</i> )	8 (27%)	15 (50%)	7 (23%)	30
3	Amenitas ( <i>Amenities</i> )	3 (10%)	14 (47%)	13 (43%)	30
4	Fasilitas Umum ( <i>Ancillary Service</i> )	13 (43%)	14 (47%)	3 (10%)	30
5	Kelembagaan ( <i>Institutions</i> )	12 (40%)	10 (33%)	8 (27%)	30
Jumlah		44	68	38	150
Rata-rata		9	14	7	30
Persentase		30%	47%	23%	100%
Skala Pengukuran		34 - 66%			
Kriteria		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan, 2020.

Dari tabel rekapitulasi tanggapan responden Pengunjung terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak diatas, untuk kategori penilaian Cukup Baik yaitu sebesar 30% (9 responden), untuk kategori penilaian Cukup Baik adalah sebesar 47% (14 responden), dan untuk kategori penilaian Kurang Baik adalah sebesar 23% (7 responden), dari total keseluruhan responden Pengunjung sebanyak 30 orang.

Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dikategorikan Cukup Baik dengan

total persentase sebesar 47% (14 responden). Sesuai dengan penjelasan diawal pada bab dua tentang persentase sebesar 34% - 66% masuk dalam kategori Cukup Baik, artinya belum semua indikator terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis dilapangan terhadap Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, secara keseluruhan sudah Cukup Baik. Pada indikator Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), adapun yang menjadi obyek daya tarik pada Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa salah satunya yaitu transport sampan yang dapat membawa pengunjung mengelilingi lautan di sekitar ekowisata mangrove sungai rawa. Kemudian potensi yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa lumayan bagus, ada banyak potensi namun kurang dikembangkan, seperti kerajinan dan kuliner khas desa sungai rawa, serta potensi flora dan fauna yang di mangrove sungai rawa. Kemudian keberagaman fasilitas dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa memang masih kurang, hanya ada sedikit sekali fasilitas bermain dan hiburan di eko wisata mangrove sungai rawa. Namun kedepannya pasti akan ditingkatkan lagi untuk lebih banyak fasilitas di ekowisata mangrove sungai rawa supaya lebih banyak pengunjung di mangrove sungai rawa.

Kemudian pada indikator Aksesibilitas (*Accessibility*), strategi pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa masih sangat kurang dan tidak ada perkembangan sama sekali. Namun saat ini Dinas Pariwisata terus mempromosikan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, baik di media sosial maupun di event-event promosi wisata. Selain itu Dinas

Pariwisata juga akan meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak, ini sudah diupayakan dan akan dianggarkan pada tahun 2021 kedepan.

Selanjutnya pada indikator Amenitas (*Amenities*), sarana rumah inap di Desa Sungai Rawa belum tersedia, sebab Desa Sungai Rawa merupakan daerah pelosok dan terpencil, tapi kalau rumah makan sudah ada di Desa Sungai Rawa. Selain itu di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa juga tersedia kantin dan warung makan, sehingga pengunjung bisa mampir untuk makan agar tidak kelaparan bagi pengunjung yang tidak membawa bekal sendiri. Kemudian mengenai toko souvenir dan oleh-oleh disini belum ada, namun kedepannya akan ditampilkan dan dipasarkan souvenir dan oleh-oleh khas sungai rawa, yaitu Gasing dan kerajinan tangan lainnya. Kemudian adapun hambatan hambatan dalam Pengelolaan eko wisata mangrove sungai rawa yaitu kurangnya anggaran dana untuk meningkatkan fasilitas mangrove sungai rawa, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah desa Sungai Rawa itu sendiri.

Kemudian pada indikator Fasilitas Umum (*Ancillary Service*), di tempat eko wisata mangrove sungai rawa sudah tersedia pos penjagaan dan toilet umum, akan tetapi sekarang kondisinya sudah rusak dan sudah tidak layak pakai lagi, soalnya tidak dirawat dengan baik oleh pihak yang menangani eko wisata mangrove sungai rawa. Kemudian begitu juga dengan tempat ibadah yang ada di eko wisata mangrove sungai rawa, kondisinya juga sangat memprihatinkan, karena bentuknya sudah rusak, kotor dan sudah tidak layak pakai lagi.

Dan pada indikator Kelembagaan (*Institutions*), tidak adanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah terhadap eko wisata mangrove sungai rawa, pemerintah seakan menutup mata dengan kondisi eko wisata mangrove sungai rawa saat ini. Padahal apabila eko wisata mangrove sungai rawa mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah dan pihak terkait lainnya, kondisi eko wisata mangrove sungai rawa pasti tidak akan memprihatinkan seperti ini. Hal ini sangat disayangkan karena eko wisata mangrove sungai rawa ini memiliki potensi yang sangat bagus sebagai tempat wisata dan tidak kalah saing dengan tempat wisata lainnya.

Kemudian mengenai dukungan dari masyarakat setempat, tentunya masyarakat setempat sangat mendukung eko wisata mangrove sungai rawa, karena secara tidak langsung dengan adanya eko wisata mangrove sungai rawa ini, ekonomi masyarakat setempat akan meningkat yaitu masyarakat dapat berjualan makanan, oleh-oleh, kerajinan tangan, dan menjual jasa yang dibutuhkan bagi para pengunjung seperti menjadi karyawan atau petugas di eko wisata mangrove sungai rawa, kemudian bisa menjadi ojek motor dan ojek sampan. Selain itu juga desa sungai rawa secara otomatis akan dikenal oleh publik baik nasional maupun internasional.

### **C. Faktor Penghambat Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Strategi Pengelolaan Eko Wisata

Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa yang dibuat Dinas Pariwisata Kabupaten Siak masih sangat lemah, akibatnya banyak sarana dan prasarana di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa yang semakin hari semakin rusak parah.
2. Kurangnya fasilitas yang menarik untuk arena berfoto-foto dan arena bermain di Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa, sehingga minat pengunjung untuk mendatangi Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa menjadi kurang.
3. Kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Siak dan Pemerintah Desa sendiri, sehingga Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak terkelola dengan baik, tidak pernah dilakukan pembaruan dan perbaikan, sehingga menyebabkan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa sudah tidak lagi banyak pengunjung.
4. Kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana infrastruktur seperti tidak ada tempat penginapan atau hotel, kemudian akses menuju Desa Sungai Rawa cukup jauh dari pusat kota dan jalan menuju tempat wisata tersebut belum di aspal atau masih jalan tanah, serta kualitas jembatan yang dibuat kurang memadai atau tidak bisa bertahan lama.

5. Kurangnya anggaran dana dan uang kas Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, selain itu juga sudah tidak ada lagi sponsor yang mendukung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, sehingga kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana yang ada di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak dapat dilakukan perbaikan dan pembaruan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Selain itu Pemerintah Desa Sungai Rawa juga kurang peduli dan kurang berkontribusi terhadap Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, sehingga masyarakat setempat tidak mampu berbuat banyak untuk kemajuan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, banyak yang telah peneliti temui berdasarkan observasi langsung ke lapangan, wawancara dan kuisisioner yang telah peneliti berikan kepada seluruh responden yang diperlukan dengan lima indikator yaitu Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Umum (*Ancillary Service*), dan Kelembagaan (*Institutions*), dengan itu peneliti telah menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) dapat dikategorikan Cukup Baik, karena hanya transport sampan yang menjadi obyek daya tarik wisata di mangrove sungai rawa.
2. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Aksesibilitas (*Accessibility*) dapat dikategorikan Cukup Baik, karena Dinas Pariwisata hanya melakukan promosi, namun tidak melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana yang rusak.
3. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Amenitas (*Amenities*) dapat dikategorikan Cukup Baik, karena di Desa Sungai Rawa belum tersedia sarana rumah inap dan toko souvenir serta oleh-oleh khas sungai rawa.

4. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) dapat dikategorikan Cukup Baik, karena fasilitas umum seperti pos penjagaan dan toilet umum di eko wisata mangrove sungai rawa, kondisinya sudah rusak dan sudah tidak layak pakai.
5. Dari seluruh jawaban responden pada indikator variabel Kelembagaan (*Institutions*) dapat dikategorikan Cukup Baik, karena pemerintah menutup mata dan bersikap tidak peduli dengan kondisi mangrove sungai rawa saat ini yang sedang tidak baik-baik saja.
6. Faktor penghambat dalam penelitian Strategi Pengelolaan Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yaitu :
  - 1) Strategi pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa yang dibuat Dinas Pariwisata Kabupaten Siak masih sangat lemah, akibatnya banyak sarana dan prasarana di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa yang semakin hari semakin rusak parah.
  - 2) Kurangnya fasilitas yang menarik untuk arena berfoto-foto dan arena bermain di Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa, sehingga minat pengunjung untuk mendatangi Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa menjadi kurang.
  - 3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Siak dan Pemerintah Desa sendiri, sehingga Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak terkelola dengan baik, tidak pernah dilakukan pembaruan dan perbaikan,



sehingga menyebabkan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa sudah tidak lagi banyak pengunjung.

- 4) Kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Eko Wisata Mangrove Desa Sungai Rawa yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana infrastruktur seperti tidak ada tempat penginapan atau hotel, kemudian akses menuju Desa Sungai Rawa cukup jauh dari pusat kota dan jalan menuju tempat wisata tersebut belum di aspal atau masih jalan tanah, serta kualitas jembatan yang dibuat kurang memadai atau tidak bisa bertahan lama.
- 5) Kurangnya anggaran dana dan uang kas Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, selain itu juga sudah tidak ada lagi sponsor yang mendukung Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, sehingga kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana yang ada di Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa tidak dapat dilakukan perbaikan dan pembaruan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Selain itu Pemerintah Desa Sungai Rawa juga kurang peduli dan kurang berkontribusi terhadap Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa, sehingga masyarakat setempat tidak mampu berbuat banyak untuk kemajuan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seharusnya Dinas Pariwisata Kabupaten Siak membuat strategi pengelolaan Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa yang baik dan konsisten, sehingga

kondisi sarana dan prasarana di Mangrove Sungai Rawa semakin hari tidak semakin rusak parah.

2. Seharusnya fasilitas di Mangrove Sungai Rawa seperti arena berfoto-foto dan arena bermain terus ditambah dan ditingkat, sehingga minat pengunjung untuk mendatangi Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa semakin meningkat.
3. Seharusnya Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Siak dan Pemerintah Desa Sungai Rawa menjalin kerjasama yang baik dan saling berkoordinasi dalam pengelolaan Mangrove Sungai Rawa, sehingga Eko Wisata Mangrove Sungai Rawa dapat dikelola dengan baik.
4. Seharusnya pemerintah menganggarkan sarana dan prasarana infrastruktur untuk Desa Sungai Rawa, terutama pembangunan infrasutruktur jalan menuju ekowisata mangrove sungai rawa, sehingga akses wisatawan menuju ekowisata mangrove sungai rawa menjadi mudah, cepat dan lancar.
5. Seharusnya pemerintah desa sungai rawa menganggarkan dana untuk pembangunan dan perbaikan ekowisata mangrove sungai rawa. Kemudian juga meminta bantuan kepada pihak swasta (perusahaan) agar sudi memberikan suntikan dana untuk pembaruan pembangunan ekowisata mangrove sungai rawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 2014. Ilmu Administrasi, Makasar: PT Refika Aditama.
- Amirullah, Haris. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andry, Hendry. 2015. Perilaku dan Etika Administrasi Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.
- Anggara, Sahya. 2012. Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Pustaka Setia.
- Darwis, dkk. 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Effendi, Usman. 2014. Asas Manajemen. Jakarta: PT Grafindo Pustaka.
- Hasibuan, Melayu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaswan dan Sadikin. 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2013. Etika Administrasi Negara. Rajawali Pers.
- Mahsun, Mohamad. 2014. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Moheriono. 2012. Indikator Kinerja Utama (IKU). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi, A.J. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2006. Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Modern. Jakarta: Rajawali Press.
- Oka, Yoeti. 2001. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: Paramita Pradnya.
- Pasolong, Harbani. 2016. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Saifuddin. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.

- Sedarmayanti. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, Sondang. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi Dalam Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winardi. 2003. Entrepreneur dan Enterpreneurship. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2013. Buku Pedoman Penulisan Penelitian. Pekanbaru: UIR Badan Penerbit FISIPOL.
- Zulkifli dan Nurmasari. 2015. Pengantar Manajemen. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

### **Dokumen**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Siak.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Siak.
- Surat Keputusan Kepala Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Susunan Pengurus Kelompok Mangrove Kuala Bertuah Desa Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.